



The Ability Of Students Of Class VII MTsN 2 Bima City In Proposing Procedure Texts

Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

Nur Hayatunnufus¹; Mahsun²; Johan Mahyudi³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia, email: hayatunnufus0430@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: mahsun@unram.ac.id

³Universitas Mataram, Indonesia, email: johan.mahyudi@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-8 yang sudah terpilih dari 8 kelas yang ada di MTsN 2 Kota Bima. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu dengan membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, membuat nilai kemampuan siswa, membuat klasifikasi kemampuan siswa berdasarkan predikat, dan membuat klasifikasi kemampuan siswa dengan kategori mampu dan tidak mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan sampel memperoleh kategori mampu dengan nilai di atas 70 sejumlah 84,84%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dengan kategori sangat mampu dengan rentang nilai 90-100 diperoleh 14 orang (42,42%) dengan predikat A, siswa dengan kategori mampu dengan rentang nilai 80-89 diperoleh 14 orang (42,42%) dengan predikat B, dan siswa dengan kategori kurang mampu dengan rentang nilai kurang dari 70 diperoleh 5 orang (15,15%) dengan predikat D.

Kata kunci: kemampuan, siswa, memproduksi teks prosedur.

Abstract

This study aims to determine the ability of seventh grade students of MTsN 2 Kota Bima in producing procedural texts. The samples in this study were students of class VII-8 who had been selected from 8 classes at MTsN 2 Kota Bima. Data collection methods were carried out using test and documentation methods. The data analysis technique in this study went through several stages, namely by making a list of raw scores, making a frequency distribution of raw scores, making student ability scores, making a classification of student abilities based on predicates, and making a classification of student abilities in the able and unable categories. The results of this study show that the entire sample obtained a capable category with a score above 70 of 84.84%. The assessment results showed that students in the very capable category with a score range of 90-100 obtained 14 people (42.42%) with predicate A, students in the capable category with a score range of 80-89 obtained 14 people (42.42%) with predicate B, and students in the less capable category with a score range of less than 70 obtained 5 people (15.15%) with predicate D.

Keywords: ability, students, producing procedure text.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Mahsun (2018) menyatakan bahwa bahasa merupakan hal dasar untuk memahami dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, sebagai identitas diri manusia, hingga menjadi penanda dan pembeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Selain itu, bahasa merupakan sarana untuk memudahkan menjalin suatu kerja sama baik dengan individu maupun kelompok. Sementara itu, bahasa juga menjadi sarana berpikirdan membentuk pikiran atau gagasannya sebagai manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan atau menyalurkan gagasan, ide, pikiran, informasi maupun perasaan manusia kepada orang lain.

Menulis merupakan kemampuan individu dalam memproduksi dan menyalurkan ide, gagasan, informasi maupun perasaan melalui kata-kata. Berdasarkan hal tersebut, Sardila (2015:113) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif karena manusia mampu menyalurkan ide atau pikiran maupun perasaannya melalui keindahan goresan tangan. Sementara itu, menulis dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif karena melalui tulisan, manusia mampu menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh diri sendiri maupun orang lain. Aspek berbahasa yang difokuskan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menurut Slamet (dalam Zulela dkk, 2017:113) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan dengan rangkaian kalimat secara utuh, lengkap dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Sardila (2015:114) manfaat dari menulis yaitu untuk menghilangkan stress, untuk menyimpan memori, untuk memecahkan suatu masalah maupun sebagai sarana melatih berfikir tertib dan teratur.

Dalam mata pelajaran bahasa indonesia terdapat berbagai jenis teks. Mahsun (2018:3) menyatakan bahwa teks merupakan proses sosial untuk menuju sebuah tujuan yang akan dicapai. Salah satu materi pelajaran bahasa indonesia yang dipelajari oleh peserta didik adalah teks prosedur. Teks prosedur terdapat pada kelas VII SMP atau MTs semester ganjil. Teks prosedur ini merupakan teks yang berisi langkah-langkah dalam menghasilkan sesuatu. Teks prosedur ini tentu perlu dikuasai oleh peserta didik sama dengan pembelajaran teks-teks yang lainnya. Pada pembelajaran teks prosedur ini, peserta didik diharapkan mampu menyajikan suatu data dari rangkaian kegiatan tertentu dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan dari teks tersebut. Struktur dari teks prosedur disusun secara berurut dan berkesinambungan dimulai dari judul, tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah dalam menyajikan suatu hal yang sesuai dengan judul atau topik yang telah dipilih. Aspek kebahasaan dalam teks prosedur ditandai dengan adanya penggunaan kata yang menunjukkan urutan, kata yang menunjukkan perintah, kata yang menunjukkan tahapan, kata yang menunjukkan keterangan, dan penggunaan kalimat saran atau larangan pada teks prosedur.

Struktur teks dan aspek kebahasaan dalam teks prosedur merupakan salah satu

penentu keberhasilan dalam penyusunan dan penyajian hasil dari suatu topik dalam teks prosedur. Begitu pentingnya struktur teks dan aspek kebahasaan sebagai arahan dalam menyajikan hasil dari topik atau judul. Pada penyusunan teks prosedur, keteraturan struktur dan aspek kebahasaan sering kali diabaikan begitu saja oleh peserta didik dalam menyajikan sebuah teks prosedur. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan penting dalam penyusunan suatu teks terutama pada teks prosedur yang membutuhkan arahan atau langkah-langkah yang jelas mengenai suatu topik. Jika struktur dan aspek kebahasaan tidak diperhatikan dengan baik, maka peserta didik tidak akan berhasil dalam menyusun teks prosedur yang tepat. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur".

REVIEW TEORI

Mahsun (2018:108) menyatakan bahwa bahasa Indonesia menjadi sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Materi pelajaran bahasa Indonesia merupakan pendistribusi satu materi (kompetensi dasar) ke materi (kompetensi dasar) lainnya bahwa materi pelajaran bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai pengalihan satu topik ke topik lain dalam mata pelajaran yang berbeda.

Menulis merupakan suatu aktivitas manusia yang akrab dengan kehidupan sehari-hari semenjak manusia mengenal angka dan abjad yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan seseorang maupun sebagai media penghibur. Adapun tujuan menulis adalah untuk menyalurkan ide, gagasan, pengalaman, pendapat dan informasi yang dimiliki oleh penulis kepada pembaca. Oleh sebab itu, tujuan menulis harus ditentukan dari awal sebelum memulai kegiatan menulis agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Semi (2020:45-51) menyatakan bahwa tahapan dalam menulis adalah sebagai berikut (1) tahap pramenulis adalah tahap persiapan dalam menghasilkan suatu karya tulis. Pada tahap ini, ada empat yang harus dilakukan yaitu menentukan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi pendukung, dan merancang tulisan; (2) tahap penulisan ini adalah tahap yang paling penting karena persiapan penulisan pada tahap pertama akan dituangkan dalam kertas atau media tulis lainnya. Pada tahap ini, konsentrasi sangat diperlukan oleh seorang penulis; (3) tahap pascatulis adalah tahap penyelesaian akhir dari sebuah tulisan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia memproduksi berasal dari kata produksi yang berarti proses menghasilkan sesuatu atau pembuatan suatu produk. Memproduksi dalam kegiatan berbahasa pada penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa sebuah teks. Memproduksi teks adalah kegiatan atau upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah teks melalui strategi tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi teks sama artinya dengan menghasilkan sebuah teks atau sebuah tulisan (Tamba dan Lubis 2017:104). Jadi, memproduksi teks adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan rangkaian kalimat sehingga menjadi sebuah karya tulis yang utuh.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun 2018:1) menyatakan bahwa teks adalah suatu jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Selanjutnya dalam buku Mahsun (2018:1) yang berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis teks, Halliday

dan Ruqaiyah (1992:77) menyatakan bahwa teks merupakan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Oleh sebab itu, menurutnya teks adalah bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Mahsun (2018:1) mendefinisikan teks sebagai satuan bahasa yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan kerangka berpikir yang lengkap.

Mahsun (2018:30) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Teks ini lebih menekankan pada aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Oleh sebab itu, teks prosedur memiliki kerangka berpikir yaitu judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

Mahsun (2018:19) mengemukakan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Dalam Mahsun (2018:20) terkait struktur teks prosedur pada bagian resep, dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur ada tiga yaitu (1) tujuan, pada bagian ini peserta didik dapat menuliskan tujuan dari produk yang akan dihasilkan; (2) alat yang digunakan, pada bagian ini peserta didik dapat menuliskan bahan dan alat yang akan digunakan dalam menghasilkan produk; (3) langkah-langkah, pada bagian ini peserta didik dapat menuliskan langkah-langkah dalam membuat produk.

Mahsun (2018:31) menyatakan bahwa aspek kebahasaan pada teks prosedur dimanfaatkan untuk mengikat semua struktur teks agar menjadi satu, pemanfaatan konjungsi penghubung antarparagraf pengisi struktur teks dimanfaatkan, misalnya: "...setelah bahan-bahan...", "...dari percobaan tersebut...", dan "...dengan demikian..." merupakan konjungsi penghubung antarparagraf dalam struktur yang berbeda. Konjungsi : "...setelah bahan-bahan..." digunakan untuk mengikat struktur "daftar bahan" dengan struktur "urutan tahapan pelaksanaan" sedangkan konjungsi "...dari percobaan tersebut..." digunakan untuk mengikat struktur "urutan tahapan pelaksanaan" dengan struktur "pengamatan", dan konjungsi "...dengan demikian..." digunakan untuk mengikat struktur "pengamatan" dengan struktur "simpulan", dengan cara demikian seluruh struktur teks menjadi satu kesatuan yang kohesif. Selain penggunaan konjungsi pengikat antarparagraf pengisi struktur yang berbeda, pada teks prosedur juga menggunakan konjungsi pengikat antarkalimat dalam paragraf pengisi struktur yang sama, yaitu "...pertama...", "...selanjutnya...", "...kemudian...", "...setelah itu...", dan "...akhirnya...". Selanjutnya menggunakan konjungsi pengikat intrakalimat yaitu "...dan..." dan "...lalu...". Pada genre teks cerita, konjungsi digunakan untuk mengurutkan peristiwa yang dialami tokoh utama, maka pada teks prosedur, konjungsi itu digunakan untuk mengurutkan kegiatan atau tahapan kegiatan percobaan sesuai tujuan teks.

Dari uraian di atas terkait aspek kebahasaan pada teks prosedur, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan pada teks prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) menggunakan konjungsi pengikat antarparagraf "...setelah bahan-bahan..." untuk mengikat struktur "daftar bahan" dengan struktur "urutan tahapan pelaksanaan"; (2) menggunakan konjungsi pengikat antarkalimat yaitu "...pertama...", "...selanjutnya...", "...kemudian...", "...setelah itu...", dan "...akhirnya..."; menggunakan konjungsi pengikat

intrakalimat yaitu "...dan..." dan "...lalu..."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 2 Kota Bima yang berjumlah 8 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini telah ditentukan oleh pihak MTsN 2 Kota Bima yaitu kelas VII-8 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini akan diperoleh menggunakan metode tes. Teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan soal esai berupa menulis teks prosedur. Waktu pelaksanaan tes disesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian berupa teks prosedur tersebut akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan aspek yang akan dinilai yaitu struktur teks prosedur dan aspek kebahasaan dalam teks prosedur. Data berupa teks prosedur tersebut diperiksa oleh peneliti sendiri. Sedangkan pada teknik dokumentasi data dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia terkait rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tugas siswa, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian merupakan media yang digunakan untuk memperoleh data (Kountur 2007:159). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur. Adapun aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini yaitu kelengkapan struktur teks dan aspek kebahasaan dalam teks prosedur. Instrumen dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang memuat aspek-aspek penilaian kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur berdasarkan aspek struktur teks maka akan dinilai berdasarkan tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah dalam menyajikan atau menghasilkan produk. Penentuan nilai siswa akan ditentukan berdasarkan angka yaitu angka 1 untuk peserta didik yang dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek struktur, dan angka 0 untuk peserta didik yang tidak dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek struktur.

Tabel 3.1

Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Prosedur Dari Aspek Struktur

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Tujuan	Peserta didik menuliskan tujuan dari produk yang akan dihasilkan	1
		Peserta didik tidak menuliskan tujuan dari produk yang akan dihasilkan	0
2	Alat yang digunakan	Peserta didik menuliskan bahan dan alat yang akan digunakan dalam menghasilkan produk	1
		Peserta didik tidak menuliskan bahan dan alat yang akan digunakan dalam menghasilkan	0

		produk	
3	Langkah-langkah	Peserta didik menuliskan langkah-langkah dalam membuat produk	1
		Peserta didik tidak menuliskan langkah-langkah dalam membuat produk	0

Keterangan:

Skor 1 peserta didik dapat menulis teks prosedur sesuai dengan struktur teks

Skor 0 peserta didik tidak dapat menulis teks prosedur sesuai dengan struktur teks

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian peserta didik berdasarkan aspek struktur teks prosedur

No.	Nama peserta didik	Tujuan	Bahan/alat	Langkah-langkah	Jumlah Skor	Nilai
1	Andini	1	1	1	3	100
2	Hayatunnufus	0	1	1	2	66,67
3	Jajulil Ihtiram	1	0	0	1	33,33
4						
5						
dst.						

Keterangan:

Skor maksimal $\frac{3}{3} \times 100$

Skor minimal $\frac{2}{3} \times 100$

Skor kurang $\frac{1}{3} \times 100$

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur berdasarkan aspek kebahasaan maka akan dinilai berdasarkan penggunaan penggunaan konjungsi pengikat antarparagraf, penggunaan konjungsi pengikat anatar kalimat, dan penggunaan konjungsi pengikat intrakalimat. Penentuan nilai siswa akan ditentukan berdasarkan angka yaitu angka 1 untuk peserta didik yang dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek kebahasaan dan angka 0 untuk peserta didik yang tidak dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek kebahasaan.

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Prosedur Dari Aspek Kebahasaan

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1	Menggunakan konjungsi pengikat antarparagraf "...setelah bahan-bahan..." untuk	Peserta didik menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi pengikat antarparagraf	1
		Peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan menggunakan	0

	mengikat struktur "daftar bahan" dengan struktur "urutan tahapan pelaksanaan"	konjungsi pengikat antarparagraf	
2	Menggunakan konjungsi pengikat antarkalimat yaitu "...pertama...", "...selanjutnya...", "...kemudian...", "...setelah itu...", dan "...akhirnya..."	Peserta didik menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi pengikat antarkalimat	1
		Peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi pengikat antarkalimat	0
3	Menggunakan konjungsi pengikat intrakalimat yaitu "...dan..." dan "...lalu..."	Peserta didik menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi pengikat intrakalimat	1
		Peserta didik tidak menulis teks prosedur dengan menggunakan konjungsi pengikat intrakalimat	0

Keterangan:

Skor 1 peserta didik dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek kebahasaan teks prosedur

Skor 0 peserta didik tidak dapat menulis teks prosedur sesuai dengan aspek kebahasaan teks prosedur

Tabel 3.4

Rubrik Pemberian Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

No.	Nama peserta didik	Menggunakan konjungsi antarparagraf	Menggunakan konjungsi antarkalimat	Menggunakan konjungsi intrakalimat	Jumlah skor	Nilai skor
1	Salsa	1	1	1	3	100
2	Hafizah	1	0	1	2	66,67
3						
4						
5						
dst.						

Keterangan:

Skor maksimial $\frac{3}{3} \times 100$

1	001	1	1	1	1	1	1	6
2	002	1	1	1	0	1	1	5
3	003	1	1	1	1	1	1	6
4	004	0	1	1	0	1	1	4
5	005	1	1	1	1	0	1	5
6	006	1	1	1	0	1	1	5
7	007	1	1	1	1	1	1	6
8	008	1	1	1	0	1	1	5
9	009	0	1	1	0	1	1	4
10	010	1	1	1	1	1	1	6
11	011	1	1	1	0	1	1	5
12	012	1	1	1	1	1	1	6
13	013	1	1	1	1	1	0	5
14	014	1	1	1	0	1	1	5
15	015	1	1	1	0	1	1	5
16	016	1	1	1	0	1	1	5
17	017	1	1	1	0	0	1	4
18	018	1	1	1	0	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	1	6
20	020	0	1	1	1	1	1	5
21	021	1	1	1	0	0	1	4
22	022	1	1	1	0	1	1	5
23	023	1	1	1	1	1	1	6
24	024	1	1	1	0	1	1	5
25	025	1	1	1	1	1	1	6
26	026	1	1	1	1	1	0	5
27	027	1	1	1	0	1	0	4
28	028	1	1	1	1	1	1	6
29	029	1	1	1	1	1	1	6
30	030	1	1	1	1	1	1	6
31	031	1	1	1	1	1	1	6
32	032	1	1	1	1	1	1	6
33	033	1	1	1	1	1	1	6

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tampak jelas skor perolehan kemampuan siswa kelas

VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur. Skor di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur berdasarkan aspek struktur dan aspek kebahasaan. Selanjutnya, data atau skor di atas dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Mentah

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	6	100	14	42,42%
2	5	83,33	14	42,42%
3	4	66,67	5	15,15%
Jumlah			33	100%

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

No.	Kode sampel	Skor						Jumlah	Nilai
		Aspek yang dinilai							
		1	2	3	4	5	6		
1	001	1	1	1	1	1	1	6	100
2	002	1	1	1	0	1	1	5	83,33
3	003	1	1	1	1	1	1	6	100
4	004	0	1	1	0	1	1	4	66,67
5	005	1	1	1	1	0	1	5	83,33
6	006	1	1	1	0	1	1	5	83,33
7	007	1	1	1	1	1	1	6	100
8	008	1	1	1	0	1	1	5	83,33
9	009	0	1	1	0	1	1	4	66,67
10	010	1	1	1	1	1	1	6	100
11	011	1	1	1	0	1	1	5	83,33
12	012	1	1	1	1	1	1	6	100
13	013	1	1	1	1	1	0	5	83,33
14	014	1	1	1	0	1	1	5	83,33
15	015	1	1	1	0	1	1	5	83,33
16	016	1	1	1	0	1	1	5	83,33
17	017	1	1	1	0	0	1	4	66,67
18	018	1	1	1	0	1	1	5	83,33

19	019	1	1	1	1	1	1	6	100
20	020	0	1	1	1	1	1	5	83,33
21	021	1	1	1	0	0	1	4	66,67
22	022	1	1	1	0	1	1	5	83,33
23	023	1	1	1	1	1	1	6	100
24	024	1	1	1	0	1	1	5	83,33
25	025	1	1	1	1	1	1	6	100
26	026	1	1	1	1	1	0	5	83,33
27	027	1	1	1	0	1	0	4	66,67
28	028	1	1	1	1	1	1	6	100
29	029	1	1	1	1	1	1	6	100
30	030	1	1	1	1	1	1	6	100
31	031	1	1	1	1	1	1	6	100
32	032	1	1	1	1	1	1	6	100
33	033	1	1	1	1	1	1	6	100

Tabel 4.4

Klasifikasi Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

No.	Predikat	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	A	90-100	14	42,42%	Sangat Mampu
2	B	80-89	14	42,42%	Mampu
3	C	70-79	-	-	Cukup
4	D	<70	5	15,15%	Kurang

Tabel

4.5

Klasifikasi Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

Interval Nilai Berdasarkan KBM	Frekuensi	Persentase	Kategori
>70	28	84,84%	Mampu
<70	5	15,15%	Tidak mampu

Kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur memuat tujuan, alat yang digunakan, dan langkah-langkah. Kemampuan siswa memproduksi teks prosedur pada aspek struktur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor Tes pada aspek struktur

No	Skor	Frekuensi	Persentase
----	------	-----------	------------

.			
1	3	30	90,90%
2	2	3	9,09%
3	1	-	-
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek struktur yang memperoleh skor 3 sejumlah 30 orang (90,90%) dan skor 2 diperoleh sejumlah 3 orang (9,09%).

Selanjutnya, data atau skor di atas dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$$

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tes Pada Aspek Struktur

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
.			
1	100	30	90,90%
2	66,67	3	9,09%
3	33,33	-	-
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil tes pada aspek struktur yang diperoleh 33 siswa yaitu nilai 100 diperoleh 30 orang (90,90%) dan nilai 66,67 diperoleh 3 orang (9,09%).

Untuk mengetahui klasifikasi nilai kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Klasifikasi Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

No	Predikat	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
.					
1	A	90-100	30	90,90%	Sangat Mampu
2	B	80-89	-	-	Mampu
3	C	70-79	-	-	Cukup
4	D	<70	3	9,09%	Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori sangat mampu dengan rentang nilai 90-100 diperoleh 30 orang (90,90%) dengan predikat A dan siswa dengan kategori kurang dengan rentang nilai kurang dari 70 diperoleh 3 orang (9,09%) dengan predikat D.

Tabel 4.9

Klasifikasi Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur pada Aspek Struktur

Interval Nilai Berdasarkan KBM	Frekuensi	Persentase	Kategori
>70	30	90,90%	Mampu

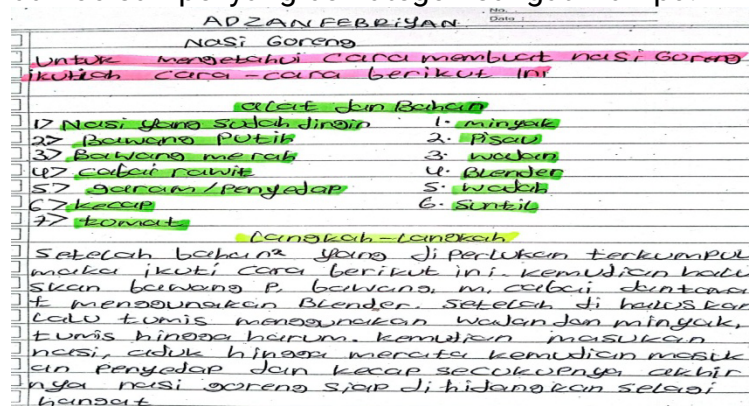
<70	3	9,09%	Tidak mampu
-----	---	-------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori mampu dengan nilai di atas 70 sejumlah 30 orang (90,90%) sedangkan siswa dengan nilai kurang dari 70 sejumlah 3 orang (9,09%) dikategorikan tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dikategorikan *mampu dan mencapai ketuntasan individu* dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur.

Hasil kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur, yaitu terdapat struktur teks yang lengkap dan tidak lengkap. Jika lengkap, dikategorikan sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur dan jika tidak lengkap dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur. Berikut ini dipaparkan hasil analisis dari karya siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur aspek struktur.

Kategori Sangat Mampu

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 30 siswa yang dikategorikan sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur. Berdasarkan hasil penelitian berikut salah satu sampel yang akan dijelaskan dari 30 sampel yang berkategori sangat mampu.



Gambar 4.1. Hasil Karya Siswa dengan Kategori Sangat Mampu dalam Aspek Struktur

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode 001 sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur. Pada gambar tersebut terdapat struktur lengkap teks prosedur yaitu tujuan, alat yang digunakan, dan langkah-langkah.

Tujuan

Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks prosedur yaitu tujuan yang merupakan gambaran informasi yang terdapat dalam teks tersebut. Adapun isi dari tujuan pada hasil karya siswa tersebut adalah cara membuat nasi goreng.

Alat yang digunakan

Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks prosedur yang kedua yaitu alat yang digunakan. Pada struktur yang kedua ini berisi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat nasi goreng. Adapun alat dan bahan yang digunakan oleh siswa tersebut adalah minyak, pisau, wajan, blender, wadah, sumpit, nasi yang sudah dingin, bawang putih, bawang merah, cabe rawit, garam/penyedap, kecap, dan tomat.

Langkah-langkah

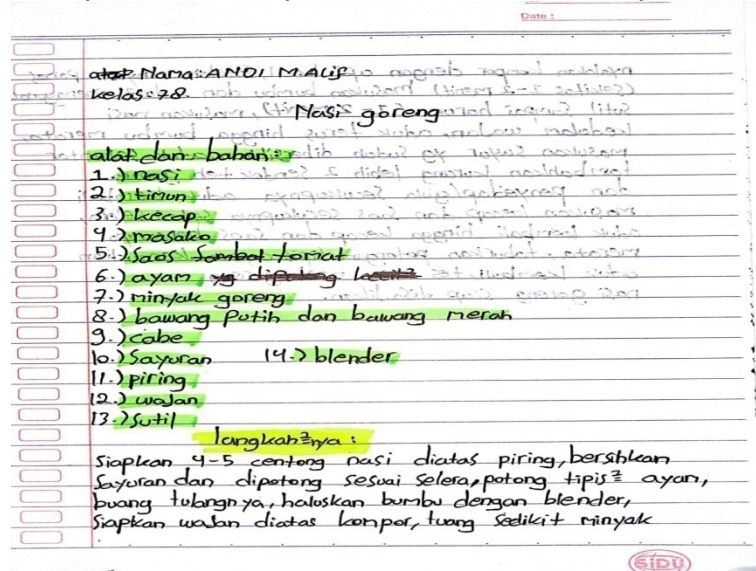
Pada sampel di atas terdapat struktur yang ketiga dari teks prosedur yaitu langkah-langkah yang berisi cara membuat nasi goreng. Berikut langkah-langkah membuat nasi goreng dalam sampel tersebut.

Setelah bahan-bahan yang diperlukan terkumpul maka ikuti cara berikut ini. Kemudian haluskan bawang putih, bawang merah, cabe dan tomat menggunakan blender. Setelah dihaluskan lalu tumis menggunakan wajan dan minyak. Tumis hingga harum. Kemudian masukkan nasi, aduk hingga merata kemudian masukkan penyedap dan kecap secukupnya. Akhirnya, nasi goreng siap dihidangkan selagi hangat.

Dari sampel dengan kode 001 di atas dapat dikategorikan sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur aspek struktur dengan lengkap.

Kategori Kurang Mampu

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 siswa yang dijadikan sampel, terdapat 3 siswa yang dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur. Berikut salah satu sampel yang dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur berdasarkan aspek struktur.



Gambar 4.2 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Kurang Mampu dalam Aspek Struktur

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode 004 kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur. Pada gambar tersebut terdapat struktur teks prosedur yang tidak lengkap yaitu hanya terdapat alat yang digunakan, dan langkah-langkah.

Tujuan

Pada sampel di atas tidak terdapat struktur dari teks prosedur yang pertama yaitu tujuan, sehingga tidak terdapat informasi tentang tujuan dari penulisan teks tersebut.

Alat yang digunakan

Pada sampel di atas terdapat struktur dari teks prosedur yang kedua yaitu alat yang digunakan. Pada struktur yang kedua ini berisi alat dan bahan yang digunakan dalam membuat nasi goreng. Adapun alat dan bahan yang digunakan oleh siswa tersebut adalah nasi, timun, kecap, masako, saos tomat, ayam, minyak goreng, bawang putih, bawang merah, cabe, sayuran, piring, wajan, sutil, blender.

Langkah-langkah

Pada sampel di atas terdapat struktur yang ketiga dari teks prosedur yaitu langkah-

langkah yang berisi cara membuat nasi goreng. Berikut langkah-langkah membuat nasi goreng dalam sampel tersebut. Siapkan 4-5 centong nasi di atas piring, bersihkan sayuran dan dipotong sesuai selera, potong tipis-tipis ayam, buang tulangnya. Haluskan bumbu dengan blender, siapkan wajan di atas kompor, tuang sedikit minyak. Nyalakan kompor dengan api kecil. Setelah minyak panas (sekitar 1-2 menit), masukkan nasi ke dalam wajan, aduk terus hingga bumbu merata. Masukkan sayur yang sudah dibersihkan, aduk sebentar tambahkan kurang lebih 2 sendok the garam dan penyedap atau gula secukupnya aduk kembali. Masukkan kecap dan saos secukupnya sesuai selera, aduk kembali hingga kecap dan saos bercampur merata. Taburkan potongan tipis ayam, kemudian aduk kembali, tes rasa nasi goreng. Nasi goreng siap disajikan.

Dari sampel dengan kode 004 di atas dapat dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek struktur dengan lengkap.

Kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan berisi konjungsi antarparagraf, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi intrakalimat. Kemampuan siswa memproduksi teks prosedur pada aspek struktur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Skor Tes pada Aspek Kebahasaan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	3	15	45,45%
2	2	15	45,45%
3	1	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek struktur yang memperoleh skor 3 sejumlah 15 orang (45,45%), skor 2 diperoleh sejumlah 15 orang (45,45%), dan skor 1 diperoleh sejumlah 3 orang (9,09%).

Selanjutnya, data atau skor di atas dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu setiap skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$$

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tes Pada Aspek Kebahasaan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	15	45,45%
2	66,67	15	45,45%
3	33,33	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil tes pada aspek struktur yang diperoleh 33 siswa yaitu nilai 100 diperoleh 15 orang (45,45%), nilai 66,67 diperoleh 15 orang (45,45%), dan nilai 1 diperoleh 3 orang (9,09%).

Untuk mengetahui klasifikasi nilai kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

Klasifikasi Nilai Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur

No	Predikat	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	A	90-100	15	45,45%	Sangat Mampu
2	B	80-89	-	-	Mampu
3	C	70-79	-	-	Cukup
4	D	<70	18	54,54%	Kurang

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan dengan rentang nilai 90-100 diperoleh 15 orang (45,45%) dengan predikat A dan siswa dengan kategori kurang dengan rentang nilai kurang dari 70 diperoleh 18 orang (54,54%) dengan predikat D.

Tabel 4.13

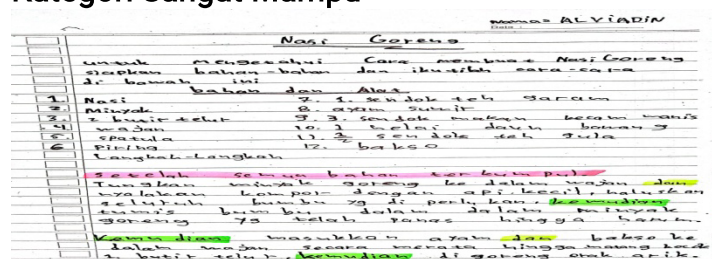
Klasifikasi Kemampuan Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam Memproduksi Teks Prosedur pada Aspek Kebahasaan

Interval Nilai Berdasarkan KBM	Frekuensi	Persentase	Kategori
>70	15	45,45%	Mampu
<70	18	54,54%	Tidak mampu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori mampu dengan nilai di atas 70 sejumlah 15 orang (45,45%) sedangkan siswa dengan nilai kurang dari 70 sejumlah 18 orang (54,54%) dikategorikan tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dikategorikan *tidak mampu dan tidak mencapai ketuntasan individu* dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan.

Hasil kemampuan siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan, yaitu terdapat aspek kebahasaan yang lengkap dan tidak lengkap. Jika lengkap, dikategorikan sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan dan jika tidak lengkap dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan. Berikut ini dipaparkan hasil analisis dari karya siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dalam memproduksi teks prosedur aspek kebahasaan.

Kategori Sangat Mampu



Setelah itu tambahkan nasi ke dalam wajan
 mangkuk bahan pelengkap seperti kecap manis,
 garam, dan gula pasir dan aduk hingga
 merata. kemudian pindahkan ke atas piring.
 Setelah itu masak 1 butir telur untuk
 dijadikan telur mata sapi.
 Setelah telur matang letakkan telur mata
 sapi di atas nasi goreng yg telah dipindahkan
 ke atas piring.

Gambar 4.3 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Sangat Mampu dalam Aspek Kebahasaan

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode 003 sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan. Pada gambar tersebut terdapat aspek kebahasaan teks prosedur yang lengkap yaitu terdapat konjungsi antarparagraf, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi intrakalimat.

Konjungsi Antarparagraf

Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang pertama yaitu konjungsi antarparagraf yang ditandai dengan kalimat "...setelah semua bahan terkumpul...".

Konjungsi Antarkalimat

Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang kedua yaitu konjungsi antarkalimat. Pada aspek kebahasaan yang kedua ditandai dengan kalimat "...kemudian masukkan ayam dan bakso ke dalam wajan...", "...kemudian digoreng orak-arik...", "...setelah itu tambahkan nasi ke dalam wajan...", "...kemudian pindahkan ke atas piring...", dan "...setelah itu masak 1 butir telur untuk dijadikan telur mata sapi...".

Konjungsi Intrakalimat

Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang ketiga yaitu konjungsi intrakalimat. Pada aspek kebahasaan yang ketiga ini ditandai dengan kata "...dan..." pada kalimat "...tuangkan minyak goreng ke dalam wajan dan nyalakan kompor dengan api kecil..." dan "...tuangkan bahan pelengkap seperti kecap manis, garam, dan gula pasir...".

Dari sampel dengan kode 003 di atas dapat dikategorikan sangat mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan dengan lengkap

Kategori Kurang Mampu

NAG: 2022
 Untuk mengetahui cara membuat nasi goreng, ikuti
 langkah-langkah di bawah ini.
 Alat dan bahan
 1 Nasi
 2 Minyak goreng
 3 Kecap
 4 Garam
 5 Penyedap Rasa
 6 Bawang
 7 Sendok
 8 Ktnan putih
 9 Kompor
 10 Piring
 11 Wajan
 ~~Langkah-langkah~~
 Cara membuat
 1) Siapkan perapian dengan api sedang lalu tuang
 margarin / minyak goreng
 2) Masukkan bawang putih dan bawang 1/2 sendok
 teh
 3) Masukkan sesis dan 1 butir telur ktnan dan diaduk
 4) Masukkan nasi ke wajan dan tuang kecap

M. A. H. F. M. A. H. F.

Gambar 4.4 Hasil Karya Siswa dengan Kategori Kurang Mampu dalam Aspek Kebahasaan

Berdasarkan sampel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan kode 017 kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan. Pada gambar tersebut terdapat aspek kebahasaan teks prosedur yang tidak lengkap.

Konjungsi Antarparagraf

Pada sampel di atas tidak terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang pertama yaitu konjungsi antarparagraf yang ditandai dengan kalimat "...setelah bahan-bahan...".

Konjungsi Antarkalimat

Pada sampel di atas tidak terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang kedua yaitu konjungsi antarkalimat yang ditandai dengan Pada aspek kebahasaan yang kedua ditandai dengan kata penghubung "...pertama...", "...selanjutnya...", "...kemudian...", "...setelah itu...", dan "...akhirnya...".

Konjungsi Intrakalimat

Pada sampel di atas terdapat aspek kebahasaan dari teks prosedur yang ketiga yaitu konjungsi intrakalimat. Pada aspek kebahasaan yang ketiga ini ditandai dengan kata "...dan..." dan "...lalu..." pada kalimat "...siapkan penggorengan dengan api sedang lalu tuang margarin/minyak goreng...", "...masukkan bawang putih dan daun bawang yang sudah dicincang...", "...masukkan sosis dan satu butir telur ayam..." dan "...masukkan nasi ke wajan dan tuang kecap..."

Dari sampel dengan kode 017 di atas dapat dikategorikan kurang mampu dalam memproduksi teks prosedur pada aspek kebahasaan dengan lengkap.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTsN Kota Bima dikategorikan mampu dalam memproduksi teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan sampel yang memperoleh kategori mampu dengan nilai di atas 70 sejumlah 84,84%. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa dengan kategori sangat mampu dengan rentang nilai 90-100 diperoleh 14 orang (42,42%) dengan predikat A, siswa dengan kategori mampu dengan rentang nilai 80-89 diperoleh 14 orang (42,42%) dengan predikat B, dan siswa dengan kategori kurang mampu dengan rentang nilai kurang dari 70 diperoleh 5 orang (15,15%) dengan predikat D. Oleh karena itu, siswa kelas VII MTsN 2 Kota Bima dikategorikan mampu dan tuntas dalam memproduksi teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1-8.
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Penerbit Lakeisha.
- Intiana, SRH. (2018). Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- KEMENDIKBUD RI.(2020, Januari 18). *Kenapa Merdeka Belajar* (Video). Youtube. https://youtu.be/_rwkDIMedpc
- KEMENDIKBUD RI.(2019). e-Modul Bahasa Indonesia.

- Mahsun.(2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Teks Edisi Kedua*.Depok.PT. RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*.Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita.Jurnal Bahasa dan sastra, 3(4).
- Priyatni, Endah Tri. (2017). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif:quantitative research approach*. Deepublish.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Semi, M. Atar.(2020). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- SIRAIT, S. (2018).Kemampuan Menyunting Teks Karangan Eksposisi dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Siswa Kelas X MA Nurul Hikmah Tinjowan Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tamba, A. M., & Lubis, F. Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Berdasarkan Isi, Struktur dan Ciri Kebahasaan Oleh Siswa Kelas XI SMK Multi Karya Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- Tarigan, B., & Verina, N. (2020).Analisis Penerapan Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan.
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017).Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.